

BAB II KAJIAN TEORI

A. Pendidikan Karakter Peserta Didik

1. Pengertian Pendidikan Karakter

Pendidikan merupakan seluruh adanya pengalaman dalam belajar yang berlangsung didalam segala lingkungan hidup serta sepanjang hayat dan juga di dalam pendidikan tersebut bisa memberikan pengaruh terhadap tumbuh kembangnya seseorang.¹ Karena dapat kita ketahui bahwa pendidikan merupakan bagian yang sangat penting bagi manusia, maka dari itu didalam pendidikan harus senantiasa untuk mendapatkan perhatian serta menumbuhkan dengan cara sistematis dari pihak-pihak yang bersangkutan didalam pendidikan, seperti halnya lingkungan keluarga, lembaga pendidikan, serta masyarakat.

Pendidikan adalah suatu bentuk kebutuhan yang tidak bisa dipisahkan didalam kehidupan manusia. Pendidikan tersebut dapat diartikan sebagai bentuk usaha sadar manusia yang memiliki tujuan dalam mempersiapkan peserta didik supaya dapat mempunyai peran aktif serta positif didalam menghadapi kehidupannya yang saat ini dan juga dikehidupan yang akan datang.² Menurut UU No 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan pasal 3 yang berbunyi pendidikan nasional mempunyai fungsi menumbuh kembangkan didalam kemampuan serta membentuk karakter dan juga peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan didalam kehidupan bangsa. Sehingga didalam pembentukan karakter para peserta didik bersaing, mempunyai etika, mempunyai moral, sopan santun serta dapat berinteraksi dengan masyarakat secara baik.³

Menurut Al Wisol sebagaimana yang telah dikutip oleh Choiron memberikan arti pada karakter yaitu adanya penggambaran bentuk tingkah laku pada diri seseorang melalui cara dengan menampilkan suatu nilai (benar,- salah, baik - buruk) baik secara implisit maupun secara eksplisit.⁴ Griek yang

¹Moh. Rosyid, *Ilmu Pendidikan; Langkah Awal Pemetaan Patologi Pendidikan di Indonesia*, (Kudus: STAIN Kudus Press, 2006), 11.

²Umar Tirtarahardja dan S.L. La Sulo, *Pengantar Pendidikan*,(Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 263.

³Zainal Aqib dan Sujak, *Panduan dan Aplikasi Pendidikan Karakter Untuk SD, SMP, SMA*, (Bandung: Yrama Widya, 2001), 2.

⁴Choiron, *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Psikologi Islam*, (Yogyakarta: Idea Press, 2010), 2.

dikutip Zainal Aqib dan Sujak, memberikan rumusan dari adanya definisi karakter yang sebagai bentuk panduan dari adanya segala tabiat dari manusia yang sifatnya tetap sehingga pada hal tersebut menjadikan suatu pertanda yang khusus supaya dapat membedakan dari adanya orang yang satu maupun dengan orang yang lainnya. Melalui batasan hal ini akan memberikan adanya petunjuk bahwa didalam karakter tersebut merupakan juga sebagai suatu bentuk identitas yang sudah dimiliki pada diri seseorang yang bersifat menetap, sehingga keadaan pada diri seseorang maupun sesuatu itu akan berbeda pada yang lainnya.⁵

Karakter memiliki acuan diseraangkaian sikap (attitudes), perilaku (behaviors), motivasi (motivation) serta ketrampilan juga dapat dikatakan sebagai skills. Karakter menurut Zubaedi meliputi adanya suatu bentuk sikap yang mempunyai keinginan supaya melakukan sesuatu hal yang terbaik. Pada kapasitas intelektual yang seperti halnya kritis serta adanya suatu alasan moral dalam bersikap jujur dan juga bertanggung jawab, senantiasa dapat mempertahankan terhadap prinsip-prinsip moral didalam suatu keadaan yang penuh dengan ketidakadilan, kecakapan interpersonal serta emosional yang memberi kemungkinan seseorang untuk dapat mempunyai interaksi secara efektif didalam segala bentuk situasi serta mempunyai rasa yang penuh dengan komitmen didalam berkontribusi dengan suatu komunitas dan juga pada masyarakat .⁶

Adanya berbagai definisi diatas yang kaitannya dengan karakter dapat dipahami bahwasannya karakter adalah ciri khas dari adanya setiap individu yang dapat diketahui melalui adanya cara berfikir maupun dari berperilaku serta bekerja sama , baik didalam lingkungan keluarga, masyarakat , bangsa dan juga negara. Adapun yang memiliki karakter yang baik ataupun berkualitas adalah individu yang dapat menjalankan suatu hal yang terbaik kepada Allah SWT terhadap dirinya, sesama, lingkungan, bangsa dan negar dapat memaksimalkan potensi (suatu pengetahuan) pada dirinya dan juga disertai dengan adanya kesadaran emosi dan juga prasaannya.

⁵Zainal Aqib dan Sujak, *Panduan dan Aplikasi Pendidikan Karakter Untuk SD, SMP, SMA*, 28.

⁶Zainal Aqib dan Sujak, *Panduan dan Aplikasi Pendidikan Karakter Untuk SD, SMP, SMA*, 29.

Karakter bermula dari akar kata dari bahasa latin yang mempunyai arti dipahat.⁷ Watak sebagai bentuk adanya sifat seseorang yang dapat dibentuk ,yang dapat diartikan bahwa watak pada diri seseorang dapat berubah, kendati pada waktak mempunyai unsur dari bawaan (potensi Internal) dan didalam setiap individu dapat mempunyai perbedaan, tetapi dengan begitu watak sangat dipengaruhi dengan oleh adanya faktor eksternal yang dapat kita ketahui yaitu melalui adanya lingkungan dari adanya keluarga, sekolah, masyarakat serta lingkungan didalam pergaulan pada yang lainnya.⁸ Di ibaratkan melalui adanya sebuah kehidupan, seperti blok granit untuk dipahat walaupun dengan cara berhati-hati maupun dipukul dengan cara sembarangan yang nantinya akan berujung menjadi maha karya ataupun puing-puing yang telah rusak. Pada harfiyahnya karakter artinya kualitas mental ataupun kualitas pada moral, kekuatan moral, nama atau reputasi.

Ellen G. White dalam Sarumpaet yang dikutip telah oleh Zainal Aqib mengemukakan bahwa usaha yang paling penting yang dapat diberikan oleh manusia adalah usaha dalam pembentukan karakter. Karena pembentukan karakter merupakan tujuan yang sangat luar biasa dari sistem pendidikan yang benar.⁹ Maka dari itu, pembentukan karakter bisa diubah ataupun di didik melalui adanya pendidikan . Sebagaimana firman Allah *Subhanahu wa Ta'ala*:

إِنَّ اللَّهَ لَا يَغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

Artinya: "...Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri" (QS. Ar-Ra'd:11)¹⁰

Menurut At-Thabari, yang dimaksudkan dari ayat diatas bahwa semua orang itu dalam kebaikan serta kenikamatan. Dapat dijelaskan bahwasannya Allah SWT tidak akan merubah

⁷M. Furqon Hidayatullah, *Pendidikan Karakter; Membangun Peradaban Bangsa*, (Yogyakarta: UNS Press, 2010), 12.

⁸Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai Karakter*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), 76.

⁹Zainal Aqib, *Pendidikan KarakterMembangun Positif Perilaku Anak Bangsa*, (Bandung: Yrama Widya, 2011), 41.

¹⁰Al-Qur'an Surat Ar-Ra'd ayat 11, Yayasan Penyelenggara Penerjemah dan Penafsir Al-Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2012), 109.

kenikmatan-kenikmatan pada diri seseorang kecuali keadaan mereka sendiri yang mengubah adanya kenikmatan menjadi suatu keburukan disebabkan telah adanya perilakunya sendiri yang bersikap dzalim serta saling bersikap bermusuhan sesama saudaranya sendiri.¹¹ Berdasarkan adanya penjelasan tersebut, dapat diketahui bahwa adanya suatu perubahan didalam keadaan diri seseorang itu pada dasarnya tergantung pada dirinya sendiri. Hal tersebut tidak akan jauh dari adanya karakter pada dirinya yang sudah meraka lakukan. Semua akan sesuai dengan apa yang ia sudah perbuat yang dapat menjadikan suatu perubahan pada dirinya atas adanya suatu kenikmatan.

Karakter pada diri seseorang dapat terbentuk melalui adanya kebiasaan yang sudah dilakukan didalam mengambil keadaan sikap untuk menanggapi keadaan dan juga ungkapan kata – kata yang diucapkan kepada orang lain. Kebiasaan pada diri seseorang dapat terbentuk melalui adanya tindakan yang mereka lakukan dengan cara berulang-ulang kali pada setiap harinya.¹² Dan dari adanya keadaan karakter ini yang nantinya akan menjadi suatu hal yang dapat menempel pada diri seseorang dan keadaan ini dapat menjadikan dirinya tidak menyadari dari apa yang mereka lakukan atas dirinya. Sedangkan hal ini menjadi suatu bentuk penilaian ketika orang lain melihatnya, terhadap karakter yang sudah melekat pada dirinya tersebut.¹³

Dari uraian diatas, dapat dipahami bahwasannya karakter yaitu adanya suatu nilai – nilai yang menjadi ciri khas pada diri seseorang yang berawal baik dari watak, akhlaq maupun kepribadian terhadap diri seseorang yang sudah terbentuk dari hasil internalisasi dari berbagai kebijakan yang dapat diyakini dan juga dipergunakan sebagai cara mereka untuk berfikir maupun didalam bersikap dan juga bertingkah laku didalam kehidupan sehari – harinya.

2. Tujuan Pendidikan Karakter

Dengan pembelajaran kepribadian, tiap 2 sisi yang menempel pada tiap kepribadian cuma hendak tergali serta terambil sisi positifnya saja. Sedangkan itu, sisi negatifnya hendak tumpul serta tidak tumbuh. Buat kepentingan

¹¹Muhyidin Khalil al-Misi, *Tarjamatu Ibnu Jarir at-Thabari, Jami'ul Bayan 'An Ta'wil Ayy al-Qur'an*, (Beirut: Daar al Fikr, 1984), 1154.

¹²Felix Y. Siau, *How to Master Your Habits*, (Jakarta: Al-Fatih Press, 2013), 39.

¹³Felix Y. Siau, *How to Master Your Habits*, 39.

perkembangan orang secara integral ini, pembelajaran kepribadian semestinya mempunyai tujuan jangka panjang yang mendasarkan diri pada asumsi aktif kontekstual orang atas implus alami sosial yang diterimanya pada gilirannya terus menjadi mempertajam visi hidup yang hendak diraih melalui proses pembuatan diri terus menerus. Tujuan jangka panjang ini, tidak semata – mata berbentuk idealisme yang penentuan fasilitas buat menggapai tujuan itu tidak bisa diverifikasi, melainkan suatu pendekatan dialektis yang terus menjadi mendekatkan antara yang sempurna dengan realitas, lewat proses refleksi serta interaksi terus – menerus antara idealisme, opsi fasilitas, serta hasil langsung yang bisa di evaluasi secara objektif.¹⁴

Dari uraian diatas, maka dari itu, pendidikan karakter mempunyai tujuan diantaranya yaitu : membangun pribadi individu supaya dapat mempunyai akhlaq yang mulia, senantiasa dapat mempunyai terhadap moral, dapat bertoleransi , dapat bekerja sama serta bergotong – royong dan juga untuk membentuk jiwa agar dapat berkembang secara dinamis, mempunyai orientasi pada suatu ilmu pengetahuan dan juga teknologi yang berdasarkan dengan adanya bentuk keimanan yang didasari melalui adanya tingkat ketaqwaan kepada Allah SWT.

3. Fungsi Pendidikan Karakter

Fungsi dari pendidikan karakter yang dapat diterapkan didalam suatu lembaga pendidikan mempunyai fungsi diantaranya yaitu sebagai berikut:

- a. Dapat dijadikan sebagai bentuk pembudayaan dan juga pemanusiaan.
- b. Agar disebuah lingkungan hidup senantiasa dapat terciptanya suatu bentuk kehidupan yang dapat saling mempunyai rasa untuk dapat menghargai hidup sesama manusia.
- c. Saling menghargai atas adanya suatu keutuhan dan juga berbagai macam bentuk dari adanya keunikan ciptaan.
- d. Supaya dapat menghasilkan adanya sosok pribadi didalam setiap individu yang bisa mempunyai kemampuan terhadap kualitas intelektual dan juga moral yang senantiasa seimbang sehingga akan dapat membentuk masyarakat agar lebih manusiawi.¹⁵

¹⁴M. Furqon Hidayatullah, *Pendidikan Karakter; Membangun Peradaban Bangsa*, 17.

¹⁵Choiron, *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Psikologi Islam*, 17.

Pendidikan karakter mempunyai fungsi yang berguna bagi peserta didik supaya dapat menjadi pribadi didalam setiap individu yang dapat memanusiaikan sesama orang lain, dapat menghargai atas adanya ciptaan Tuhan – Nya, dan dapat menjadi pribadi disetiap individu yang dapat mempunyai kualitas terhadap moral yang baik. Di samping itu juga supaya bisa menumbuh kembangkan terhadap potensi dasar terhadap seseorang anak agar dapat mempunyai fikiran maupun perilaku yang baik.

4. Nilai-nilai Karakter

Nilai adalah suatu alat yang dapat menunjukkan didalam suatu keadaan melalui adanya alasan dasar ketika didalam suatu pelaksanaan maupun keadaan akhir tertentu akan lebih disukai secara sosial dibandingkan dengan cara yang pada pelaksanaannya maupun di keadaan pada akhirnya yang berlawanan . Sedangkan untuk nilai - nilai pada kaarakter yaitu sebagai berikut :

- a. **Komitmen**
Komitmen merupakan adanya suatu tekad yang sudah mengakar kuat dan juga sudah sangat melekat pada diri seseorang yang bertujaun untuk supaya dapat menjalankan terhadap tugasnya serta tanggung jawab yang harus diembannya .
- b. **Kompeten**
Kompeten yaitu adanya suatu kemampuan yang dimiliki oleh seseorang yaitu kemampuan untuk dapat memecahkan pada suatu masalah yang bertujuan supaya dapat tercapainya atas tujuan yang sudah mereka inginkan .
- c. **Kerja Keras**
Bekerja keras merupakan suatu bentuk kemampuan yang berupa mencurahkan maupun memaksimalkan terhadap adanya seluruh usaha dan juga adanya suatu bentuk kesungguhan untuk meraih atas apa yang ingin ia dapatkan, serta adanya suatu bentuk potensi yang dimiliki sampai akhir masa dalam suatu urusan hingga dapat tercapainya didalam suatu tujuan.
- d. **Konsisten**
Konsisten yaitu adanya suatu bentuk kemampuan pada diri seseorang yang ia lakukan secara istiqomah, maupun dijalankan secara terus – menerus dengan baik dan pada dasarnya akan menjadikan sebagai bentuk ketetapan , dan dilaksanakan dengan secara fokus dan juga bersikap sabar serta dapat mempunyai rasa ketekunan maupun ulet didalam

menjalankan suatu perbaikan yang secara terus menerus dilakukan dengan cara lebih maksimal.

- e. Kesederhanaan
Sederhana mempunyai arti adanya suatu kemampuan pada diri seseorang untuk dapat mengaktualisasikan terhadap sesuatu dengan cara yang efektif serta efisien.
- f. Kedekatan
Kedekatan merupakan kemampuan pada diri seseorang untuk dapat melakukan yang kaitannya dengan suatu interaksi dengan cara dinamis terhadap suatu bentuk jalinan emosional yang bertujuan untuk dapat mencapai ke tujuan yang akan dikehendaki ataupun yang ia inginkan .
- g. Cerdas
Kecerdasan yang dimaksudkan tersebut tidak sekedar hanya mempunyai kecerdasan pada intelektualnya saja, akan tetapi juga mempunyai bentuk kecerdasan terhadap emosional, dan juga spiritualnya.¹⁶

Sedangkan didalam pandangan Islam, keutuhan didalam suatu nilai – nilai karakter terdiri terdiri dari empat karakter. Dan dari sebagian ulama’ disebutkan dari adanya bentuk karakter yang sudah melekat pada diri Nabi maupun Rasul. Yaitu diantaranya sebagai berikut:

- a. *Shidiq*
Shidiq merupakan suatu kenyataan atau kebenaran yang dapat dicerminkan melalui adanya dari sebuah pekataan, perbuatan, ataupun didalam suatu tindakan serta didalam keadaan batinnya.
- b. *Amanah*
Amanah adalah adanya suatu bentuk kepercayaan yang harus di pegang teguh untuk mewujudkan terhadap sesuatu yang dilaksanakan dengan cara memaksimalkan terhadap komitmen, kompeten, kerja keras dan juga konsisten.
- c. *Fathonah*
Fathonah merupakan adanya suatu bentuk kecerdasan ataupun dapat dikatakan sebagai adanya suatu kemampuan ataupun kemahiran didalam menguasai suatu bidang tertentu yang pada dasarnya meliputi atas adanya bentuk kecerdasan baik secara intelektual, emosional dan juga kecerdasan didalam spiritualnya.

¹⁶M. Furqon Hidayatullah, *Pendidikan Karakter; Membangun Peradaban Bangsa*, 26-28.

d. *Tabligh*

Tabligh merupakan bagian dari adanya suatu upaya untuk dapat merealisasikan terhadap adanya pesan ataupun pada misi tertentu yang dapat dilaksanakan dengan adanya suatu bentuk melalui pendekatan maupun dengan adanya metode tertentu.¹⁷

Dari berbagai uraian diatas, dapat dijelaskan bahwasannya nilai karakter bisa tercermin melalui adanya bentuk komitmen, kompeten, adanya sikap kerja keras, konsisten, kesederhanaan, adanya kedekatan dan juga mempunyai kecerdasan. Adanya suatu nilai terhadap karakter tersebut maka akan memberikan suatu pengaruh kepada keadaan diri seseorang agar dapat mejaga didalam sebuah perkataan atau ungkapan, kepercayaan dan juga kecerdasan didalam menjalankan kehidupan kesehariannya. Dengan begitu, akan membiasakan diri untuk dapat mejadi lebih baik.

5. Strategi Pembentukan Karakter

Adapun strategi yang dapat dilakukan didalam pembentukan karakter dapat dilaksanakan melalui adanya sikap – sikap dibawah ini yaitu

a. Keteladanan

Dapat dijelaskan bahwa keteladanan merupakan bagian dari suatu cara yang tentunya terbaik karena Allah SWT didalam mendidik manusia dengan cara mempergunakan contoh maupun teladan yang mana pada hal tersebut, merupakan suatu hal yang mudah untuk dapat diserap ataupun mudah dimengerti dan juga mudah untuk dapat diterapkan kepada manusia, dikarenakan adanya suatu bentuk keteladanan tersebut yang mempunyai sebuah kontribusi yang sangat maksimal didalam mendidik karakter.¹⁸

b. Penanaman kedisiplinan

Disiplin merupakan suatu bentuk adanya kepatuhan maupun adanya kesadaran untuk dapat menjalankan tugas maupun kewajiban dan juga melakukan suatu ketaattan dengan cara sungguh – sungguh yang didorong melalui dari adanya kesadarannya supaya bisa dapat berperilaku agar

¹⁷M. Furqon Hidayatullah, *Pendidikan Karakter; Membangun Peradaban Bangsa*, 61-63.

¹⁸M. Furqon Hidayatullah, *Pendidikan Karakter; Membangun Peradaban Bangsa*, 39.

sesuai dengan adanya peraturan, ataupun terhadap adanya tata kelakuan yang pada semestinya akan berlaku didalam suatu keadaan pada saat berada lingkungan tertentu .¹⁹

c. Pembiasaan

Pendidikan karakter tidak hanya sekedar disampaikan lewat suatu mata pelajaran saja ketika berada dikelas, akan tetapi dari pihak sekolah supaya dapat menerapkan melalui adanya suatu pembiasaan yang dapat dilakukan oleh peserta didik, maka dari itu adanya suatu bentuk kegiatan didalam pembiasaan maka secara otomatis anak didik dapat terlatih sehingga menjadi suatu bentuk kebiasaan yang baik yang akan adanya pendidikan karakter melalui adanya strategi tersebut. Seperti halnya dapat dicontohkan melalui adanya kebiasaan saling menyapa, baik antar temannya, sesama guru, antar gurunya dan juga pada muridnya.²⁰

d. Menciptakan suasana yang kondusif

Pada hakikatnya pertanggung jawaban didalam pendidikan karakter yaitu adanya keseluruhan pihak untuk dapat mengintarinya. dapat di mulai dari adanya lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat, dan juga pemerintah.²¹

e. Integrasi dan internalisasi

Adanya pendidikan karakter melalui adanya internalisasi terhadap nilai-nilai merupakan suatu proses yang dibutuhkan didalam pendidikan karakter. Maka dari itu, hal ini memerlukan dalam hati supaya keadaan dari dalam dapat tumbuh. Dapat dicontohkan melalui adanya nilai-nilai karakter yaitu seperti halnya dapat saling mempunyai rasa untuk saling menghargai kepada orang lain, mempunyai sikap yang jujur, serta dapat amanah dan juga disiplin begitu juga pada yang lain sebagainya. Supaya dapat di intregasikan dan juga di internalisasikan melalui adanya seluruh bentuk kegiatan disekolah. Baik itu didalam kegiatan intrakulikuler meupun kegiatan pada yang lainnya.²²

¹⁹M. Furqon Hidayatullah, *Pendidikan Karakter; Membangun Peradaban Bangsa*, 40.

²⁰M. Furqon Hidayatullah, *Pendidikan Karakter; Membangun Peradaban Bangsa*, 45.

²¹M. Furqon Hidayatullah, *Pendidikan Karakter; Membangun Peradaban Bangsa*, 50.

²²M. Furqon Hidayatullah, *Pendidikan Karakter; Membangun Peradaban Bangsa*, 54.

Melalui adanya uraian diatas maka dapat dijelaskan bahwasannya didalam strategi pembentukan karakter dapat dilaksanakan dengan cara adanya suatu bentuk keteladanan, pemahaman kedisiplinan, adanya pembiasaan, dapat menciptakan suasana yang kondusif dan juga adanya integrasi serta internalisasi supaya dapat menumbuhkan karakter yang baik didalam menjalankan di kehidupan kesehariannya.

6. Urgensi Pendidikan Karakter

Pada keadaan saat ini pendidikan karakter sudah sangat mendesak untuk bisa di terapkan melalui adanya lembaga pendidikan, karena mengingat telah adanya bermacam-macam suatu bentuk perilaku yang dapat dikatakan sebagai non edukatif, dan pada saat ini juga sudah semakin banyak menyerabab didalam suatu lembaga pendidikan, dapat diketahui seperti halnya melalui adanya fenomena maupun kejadian yang berupa adanya bentuk kekerasan, adanya bentuk pelecehan terhadap seksual, korupsi, adanya ganja yang sudah dijadikan sebagai bisnis lewat sekolah, serta adanya suatu wewenang yang dilakukan secara semena –mena, yang dapat terjadi disuatu kalangan sekolah. Dengan begitu, ketika tanpa adanya pendidikan karakter serta membiarkannya tanpa ada penanganan dan sudah tercampur aduk serta ambigu tanpa memperhatikan adanya sifat dan juga tanpa memperhatikan adanya kejernihan melalui adanya bentuk pemahaman terhadap suatu nilai – nilai moral, maka pada hal tersebut akan memberikan penghambatan kepada peserta didik. Untuk dapat mengambil adanya suatu bentuk keputusan yang dapat mempunyai terhadap landasan pada moral yang kuat. Dengan begitu melalui adanya pendidikan karakter senantiasa akan dapat memberikan melalui adanya bentuk perluasan terhadap wawasan maupun didalam bentuk pengetahuan untuk para peserta didik terhadap nilai nilai moral serta etis yang dapat menjadikan mereka supaya mempunyai bentuk kemampuan untuk dapat mengambil suatu keputusan yang melalui adanya didalam keadaan moral sehingga akan dapat lebih dipertanggung jawabkan.²³

Melalui dari konteks tersebut, maka dengan begitu, ketika didalam pendidikan karakter dapat diterapkan didalam sebuah lembaga pendidikan pada hal tersebut akan dapat menjadi suatu bentuk salah satu dari adanya pembudayaan dan juga pemanusiaan. maka dari itu sehingga akan dapat menciptakan

²³Choiron, *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Psikologi Islam*, 16-17.

dengan adanya lingkungan kehidupan yang bisa saling menghargai didalam kehidupan manusia, saling menghargai juga atas adanya suatu keutuhan maupun berbagai bentuk keunikan dari ciptaan Tuhan, serta pada hal tersebut akan dapat menghasilkan pada sosok pribadi di setiap individu yang bisa mempunyai kemampuan terhadap intelektualnya dan juga terhadap moral yang lebih seimbang. Sehingga didalam kehidupan masyarakat akan lebih mempunyai rasa untuk bermanusiawi.

Melalui adanya pendidikan karakter tidak hanya sekedar mempunyai dimensi integratif, didalam artian yang menguatkan terhadap adanya moral intelektual pada peserta didik supaya dapat menjadi pribadi yang kuat serta tahan uji terhadap dirinya. Melainkan juga bersifat kuratif dengan secara personal ataupun sosial. Didalam pendidikan karakter ini akan dapat dijadikan sebagai bagian dari salah satu bentuk untuk dapat menyembuhkan terhadap penyakit sosial. Dengan begitu, adanya pendidikan karakter tersebut akan dapat menjadi adanya suatu bentuk solusi maupun jalan keluar untuk suatu proses menuju perbaikan di dalam kehidupan masyarakat. Melihat dari adanya keadaan didalam situasi sosial yang telah ada, pada hal ini dapat menjadikan suatu bentuk alasan utama supaya pendidikan karakter dapat segera untuk dapat dilaksanakan didalam suatu lembaga pendidikan.²⁴

Pada pendidikan karakter ini semestinya tidak hanya berkaitan dengan adanya suatu proses pendidikan tunas muda yang mana sedang menempuh maupun mengenyam dimasa pembagunan didalam sekolah, akan tetapi juga berguna untuk disetiap pribadi individu didalam sebuah lembaga pendidikan, dikarenakan pada dasarnya dapat diketahui pada hal tersebut untuk dapat menjadikan individu yang bisa mempunyai rasa yang dapat bertanggung jawab didalam kehidupan masyarakat. Didalam setiap pribadi individu semestinya mengembangkan terhadap adanya macam –macam potensi terhadap dirinya, yang paling utama menguatkan terhadap bentuk pemahaman terhadap moral yang nantinya akan menjadi bentuk panduan praktis bagi mereka didalam sebuah lembaga. Maka dari itu, didalam pendidikan karakter tidak hanya semata – mata hanya untuk memperhatikan terhadap individu – individu saja, akan tetapi juga senantiasa untuk dapat memperhatikan terhadap jalinan

²⁴Choiron, *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Psikologi Islam*,17.

relasional terhadap antar individu yang sudah ada didalam sebuah lembaga pendidikan itu sendiri. Selain melalui adanya lembaga juga dapat melalui dari adanya masyarakat selain itu dapat di ketahui dalam bentuk melalui adanya keluarga, negara dan juga pada masyarakat luas, padahal didalam suatu corak nasional yang bersifat kelembagaan tersebut sesungguhnya banyak terjadi penindasan terhadap adanya kebebasan individu, sehingga menjadikan mereka tidak bisa tumbuh sebagai manusia yang dapat mempunyai moral yang maksimal.²⁵

B. Pemikiran Muhammad Iqbal Tentang Pendidikan Karakter

1. Biografi Muhammad Iqbal

Sialkot, Punjab merupakan tempat kelahirannya Muhammad Iqbal. Melalui adanya kelahiran Muhammad Iqbal telah terdapat perbedaan didalam pendapat pada kelahirannya, Perbedaan pendapat tersebut terbagi dari beberapa pendapat pada yang lainnya, dari pendapat yang pertama yang didukung oleh Miss Luce – Claude Maitre, Osman Raliby dan Bahrum Rangkuti ia telah mengungkapkan bahwasannya atas kelahirannya Muhammmad Iqbal dilahirkan pada tanggal 22 Febuari 1873, sedangkan pendapat dari adanya pihak yang kedua disampaikan oleh W.C Smith yang telah mengungkapkan bahwa Muhammad Iqbal dilahirkan pada tahun 1876 . Begitu juga dengan J. ²⁶Mark dari Universitas Praha telah mengungkapkan bahwasannnya untuk kelahirannya Muhammad Iqbal terdapat pada tanggal 9 November 1876. Sedangkan melalui buku yang pada kaitannya dengan Seminar Pemikiran Islam yang mempunyai tema pada “ Iqbal dan Pembentukan Semula Identiti Muslim” or Iqbal and Revivification Of The Muslim Identity, tertulis bahwa Muhammad Iqbal dilahirkan pada tahun 1877 bertepatan pada tanggal 9 di bulan November di punjab .

Sedangkan orang tua dari Muhammad Iqbal bernama Muhammad Nur yang mana beliau merupakan seseorang pegawai negeri, tetapi beliau memutuskan untuk berhenti dan beralih menuju profesi sebagai pedagang. Selain itu, orang tua Muhammad Iqbal juga dikenal sebagai orang yang shaleh dan juga mempunyai kecenderungan yang kuat terhadap mistik.²⁷

²⁵Choiron, *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Psikologi Islam*,19-20.

²⁶Saleh Nur, “Muhammad Iqbal Studi Pemikiran Filsafat dan Tasawuf”, *Jurnal Ushuluddin*, (Vol. XV No. 2, Juli 2009), 228.

²⁷W.F Smith, *Modern Islam in India: A Social Analysis*,Usha Publication, (New Delhi: 1979), 188.

Adapun kaitannya dengan Muhammad Iqbal yang berasal dari Punjab setelah itu beliau pindah dari kota yang besar yang terletak di Negara India. Di kota India Muhammad Iqbal bertujuan untuk meneruskan studinya. Muhammad Iqbal akhirnya masuk ke Government College di kota tersebut, yang berasal dari India. Adapun di tahun berikutnya pada tahun 1897 Muhammad Iqbal berhasil mendapatkan gelar sebagai Bachelor of Art serta diberikan kesempatan supaya dapat meneruskannya kedalam program master yang letaknya sama di Universitas pada sebelumnya. Dan dari situlah Muhammad Iqbal berkenalan dengan Sir Thomas Arnold, yang merupakan dosennya di mata kuliah pembelajaran filsafat Islam. Sehingga Muhammad Iqbal mempunyai banyak pengetahuan terhadap bentuk dan seluk beluk terhadap filsafat Barat. Setelah itu Muhammad Iqbal berhasil mendapatkan gelar B.A pada tahun 1897, hingga begitu Muhammad Iqbal masih mempunyai keinginan untuk bisa melanjutkan studinya pada tingkatan yang lebih tinggi. Dan pada akhirnya beliau meraih gelar M.A didalam Filsafat di Tahun yang ke 1899.²⁸

Pada tahun yang ke 1905, atas adanya anjuran dan juga nasehat maupun dorongan dari T.W Arnold yang merupakan seseorang orientalis yang berkebangsaan Inggris yang mana beliau adalah seseorang guru dari Muhammad Iqbal di Government College, sehingga guru tersebut dapat mempengaruhi Muhammad Iqbal supaya dapat meneruskan studi lagi di Universitas Cammr bridge London. Dan dari beliau Muhammad Iqbal juga mendapatkan prinsip serta teknik terhadap penelitian modern dan juga kritik Barat melalui disiplin pengetahuan kuno. Melalui Mir. Hassan Muhammad Iqbal juga mengenal terhadap nilai – nilai tinggi didalam dunia Timur, serta dari Sir Thomas Arnold, beliau bisa mengenal nilai – nilai kultural serta Filsafat Barat. Dan selanjutnya Muhammad Iqbal juga mengajar bahasa Arab yang letaknya di Universitas Oriental College, Lahore serta menjadi asisten professor bahasa Inggris tidak tetap di Islamic College serta di Government College yang terletak di Lahore.²⁹

²⁸H.A Mukti Ali, *Alam Pikiram Islam Modern di India*, (Bandung: Mizan, 1992), 174.

²⁹Alim Roswantoro, *Gagasan Manusia Otentik Dalam Eksistensialisme Religius Muhammad Iqbal*, (Yogyakarta: IDEA Press, 2008), 20.

Setelah itu, melalui adanya uang dari tabungannya Muhammad Iqbal semasa ia mengajar, Muhammad Iqbal pergi menuju ke Eropa. Muhammad Iqbal belajar di Inggris serta di Jerman. Di London Muhammad Iqbal belajar di Lincoln's Inn untuk mendapat gelar pengacara, serta di Trinity College, Universitas Cambridge, beliau mendaftarkan diri mejadi mahasiswa tingkat sarjana muda. Ini merupakan sesuatu hal yang tidak lazim, mengingat sebelumnya Muhammad Iqbal telah meraih gelar sebagai Master Filsafat berasal dari Universitas Lahore, serta beliau sedang menyelesaikan adanya desertasi doctor , serta didalam bidang fisafat supaya diajukan ke Universitas Munich. Sedangkan di universitas Jerman itu bukan sekadar mengijinkannya menulis desertasi didalam bahasa Inggris akan tetapi, supaya belajar pada dua semester dikampus tersebut, sebelum Muhammad Iqbal mengajukan desertasinya yang berjudul *The Development of Methaphysics in Persia* kepada Prof. F. Homme, Muhammad Iqbal meraih gelar *Doctoris Philosophiae gradum* pada tanggal 4 November 1907. Setelah adanya keberhasilan untuk mempertahankan desertasinya, sedangkan pada tahun yang berikutnya desertatasi tersebut diterbitkan menuju London untuk di persembahkan T.W Arnold.³⁰

2. Pembentukan Karakter Menurut Muhammad Iqbal

Pembentukan karakter peserta didik melalui pemikiran Muhammad Iqbal yang relevan diantaranya sebagai berikut :³¹

a. Pembentukan karakter melalui keteladanan

Keteladanan adalah bagian dari adanya salah satu bentuk metode yang bertujuan untuk dapat membangun peserta didik, serta supaya dapat membiasakan kepada peserta didik agar dapat mempunyai sifat maupun karakter yang kokoh dengan secara baik. Melalui adanya keteladanan dapat memberikan adanya suatu bentuk gambaran yang secara nyata untuk peserta didik. Supaya dapat bertindak dengan cara yang baik, sesuai dengan adanya keteladanan tersebut. Sehingga dapat mempengaruhi terhadap diri peserta didik untuk dapat mencontoh sesuatu

³⁰Alim Roswantoro, *Gagasan Manusia Otentik Dalam Eksistensialisme Religius Muhammad Iqbal*, 21.

³¹Lisnawati, "Konsep Pendidikan Karakter Muhammad Iqbal dan Relevansinya Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di Era Globalisasi", *Jurnal Al-Muta'aliyah* STAI Darul Kamal NW Kembang Kerang, Vol. 4, No. 1, Tahun 2019, 133-138.

yang sesuai dengan adanya nilai –nilai terhadap ajaran agama. Maksud dari adanya keteladanan tersebut merupakan adanya suatu bentuk keteladanan yang dapat dilakukan dengan cara memberikan contoh kepada peserta didik yang bisa dilaksanakan dengan orang yang terdekatnya, diantaranya melalui dengan adanya seorang guru ataupun pendidik serta orang tua dari peserta didik. Supaya pada hal ini dapat memberikan atas adanya figur – figur yang senantiasa dapat memberikan inspirasi bagi peserta didik. Agar dapat berjuang untuk menatap masa depan yang dilandasi dengan adanya suatu moral. Pada dasarnya bahwa seseorang anak itu memiliki sikap imitatif didalam adanya cara mereka bersikap, didalam melakukan tindakan dan juga didalam memilih gaya hidup. Ketika adanya suatu kedekatan dengan seseorang guru bagi peserta didik di sekolah, maka hal ini dapat memberikan kepada peserta didik supaya dapat mengelola terhadap rasa, mengolah didalam mengendalikan pemikirannya, dan juga dapat mengolah terhadap raga.

Seseorang siswa yang suka meniru diawali dengan sikap penerimaan dan kekaguman. Oleh karena itu, guru yang paling dekat dengan siswa disekolah dapat menjadi teladan dalam perilaku, tindakan, dan pemikiran. Sehingga siswa meniru guru, dan dapat diterapkan pada kehidupan siswa dimasyarakat. Sebagaimana firman Allah SWT :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ
الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا.

Artinya: *“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.”* (Qs. Al-Ahzab:21)³²

Melalui dari adanya ayat –ayat tersebut dapat diketahui bahwa Nabi Muhammad SAW merupakan barometer kehidupan di dunia dan suri tauladan manusia. Orang –orang

³²Al-Qur’an Surat Al-Ahzab ayat 21, Yayasan Penyelenggara Penerjemah dan Penafsir Al-Qur’an, *Al-Qur’an dan Terjemahnya*, 339.

disekitarnya. Ajaran Al – Quran, yang menggambarkan nilai – nilai yang dibawa oleh Nabi Muhammad.

Menurut Quraish Shihab, dapat dijelaskan bahwasannya pada ayat yang diatas merupakan adanya suatu bentuk kencaman bagi orang –orang munafik yang telah mengakui memeluk agama Islam, akan tetapi mereka tidak dapat memberikan cerminan terhadap adanya ajaran Islam. Dari Kencaman tersebut telah dikesankan melalui adanya kata *laqod*. Seolah - olah pada ayat di atas telah mengatakan, “*Kamu telah melakukan adanya suatu keanekaragaman didalam kedurhakaan, padahal sesungguhnya di tengah kamu telah adanya Nabi Muhammad SAW yang semestinya kamu harus teladani.*”³³

b. Pengembangan potensi diri peserta didik

Praktik pendidikan disekolah bertujuan untuk mengembangkan potensi diri siswa. Melalui pengembangan diri siswa yang dibantu langsung oleh guru disekolah, siswa dapat membangun kecakapan hidup dan kecakapan pribadinya sendiri sebagai bekal untuk kehidupan di masa depan. Mereka menerimanya.³⁴

Peserta didik mempunyai adanya bentuk kecakapan ataupun adanya potensi yang tersembunyi didalam dirinya, pada hal ini dapat kita asah kita latih melalui adanya suatu pengembangan melalui adanya proses belajar. Beberapa potensi yang telah ada pada diri peserta didik yaitu telah mencakup adanya kecerdasan, bakat, serta kreativitas. Dari bentuk ketiga tersebut jika dapat diasah dan juga dilatih dengan secara berulang- ulang kali sehingga menjadi suatu bentuk munculnya kebiasaan bagi seorang peserta didik dari suatu kebiasaan yang baik, maka dari hal tersebut dapat terlihat secara jelas terhadap adanya kecermelangan melalui potensi yang sudah dimiliki oleh peserta didik yang dapat menjadikan sebuah bentuk adanya prestasi unggul yang dapat dicapai peserta didik didalam kehidupannya. Akan tetapi semua itu akan tidak ada artinya jika peserta didik disekolah tidak belajar yang berkaitan dengan adanya suatu bentuk toleransi.

³³M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, (Bandung: Mizan, 2001), 679.

³⁴S. Nasution, *Sosiologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), 39.

c. Toleransi

Toleransi dapat dibentuk melalui dari adanya suatu pendidikan berbasis karakter, baik dilingkungan sekolah, keluarga, ataupun pada masyarakat, tempat anak tumbuh dan berinteraksi dengan orang – orang disekitarnya. Sebagaimana dikatakan Muhammad Iqbal, untuk mencegah individu agar tidak semena – mena terhadap sesama manusia dan agar tidak saling merendahkan kepada seseorang didepan rekan senegarannya perlu dilakukan pendidikan karakter, sejak awal masuk hingga akhir pendidikan, untuk mengasah setiap toleransi anak. Melalui toleransi, siswa dapat menghargai perbedaan serta adanya keragaman.³⁵

Masyarakat Indonesia mempunyai berbagai bentuk keragaman serta perbedaan. Dan ketika hidup di dalam tengah – tengah masyarakat yang mempunyai berbagai macam bentuk keragaman dan juga adanya perbedaan maka dari itu, hal ini tentunya tidaklah mudah. Semua ini tentunya membutuhkan didalam pembangunan suatu sikap dan juga bentuk adanya suatu tindakan supaya dapat saling menghargai dari adanya suatu perbedaan. Pembentukan karakter diantaranya melalui adanya suatu penanaman terhadap nilai – nilai yang mengandung kebaikan didalam menghargai adanya suatu perbedaan dan juga adanya bentuk keragaman. Ketika peserta didik yang telah mendapatkan adanya pendampingan melalui dari gurunya didalam pembentukan karakter toleransi dengan cara keteladanan, maka dari hal tersebut akan dapat menghasilkan didalam pembentukan sikap terhadap peserta didik yang dapat menghormati adanya suatu norma – norma yang sudah ada di sekolahnya. Baik itu dari adanya norma agama, maupun dari norma didalam masyarakat. Dengan begitu melalui adanya pembentukan karakter di sekolah maka hal ini akan melahirkan adanya bentuk pribadi peserta didik yang senantiasa dapat mempunyai akan kualitas yang unggul serta dapat mempunyai kemampuan di dalam meraih kesuksesan.

³⁵Lisnawati, “Konsep Pendidikan Karakter Muhammad Iqbal dan Relevansinya Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di Era Globalisasi”, 137.

C. Pembelajaran Akidah Akhlak

1. Pengertian Pembelajaran Akidah Akhlak

Pembelajaran merupakan adanya suatu hal yang berkaitan dengan adanya suatu bentuk proses didalam belajar mengajar, yang mana melalui hal tersebut dijalankan dengan secara terencana dari sebelumnya. Maka dari itu dari adanya hal tersebut akan lebih dapat untuk mempermudah didalam memberikan adanya bentuk perubahan perilaku pada diri seseorang yang dapat di mulai dari adanya kemunculan dari adanya suatu hal yang bersifat pada pengetahuan kognitif, nilai dan juga pada sikap yang biasanya sering disebut dengan afektif serta adanya bentuk keterampilan (psikomotorik).³⁶ Dengan begitu, didalam adanya suatu pembelajaran adalah bagian dari adanya suatu cara dari bentuk proses pendidikan yang pada sebelumnya sudah direncanakan serta diarahkan, hal ini berguna supaya dapat mencapai adanya suatu tujuan. Dan melalui hal tersebut dirancang yang bertujuan untuk dapat mempermudah didalam belajar. .

Secara etomologis atau lughot aqidah merupakan bentuk kata yang berasal dari kata “*aqaada- ya'qidu-aqdan-aqidatun*” yang berarti ikatan kesepakatan yang teguh dan kokoh.³⁷ Dan sejauh menyangkut akidah dapat juga didasarkan pada Yunahar Ilyas. Keberadaan Yunahar Ilyas menjelaskan yang mengartikan akidah sebagai adanya sesuatu, perlu dibuktikan keberadaannya dalam hati, dapat menenangkan pikiran karena ketenangannya, dapat membangun kepercayaan pada dirinya sendiri, sehingga dapat menghilangkan keraguan dan keraguan.³⁸ Melalui keberadaan ini, kita dapat memahami bahwa aqidah adalah sesuatu yang perlu dibuktikan dengan hati, dapat memberikan ketenangan jiwa, dan juga dapat menjadi keyakinan tanpa keraguan dan keraguan.

Melalui dari adanya didalam kepustakaan, dapat diketahui bahwa akhlaq dapat diartikan juga dengan adanya suatu bentuk suatu sikap yang dapat memunculkan suatu perbuatan pada perilaku ataupun pada tingkah laku yang dapat dimungkinkan baik maupun memungkinkan buruk. Budi pekerti adalah semacam karakter atau perilaku yang kita kenal dalam

³⁶Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), 35.

³⁷Yunahar Ilyas, *Kuliah Akidah Islam*, (Yogyakarta: LPPI, 2005), 1.

³⁸Yunahar Ilyas, *Kuliah Akidah Islam*, 1.

percakapan sehari –hari, tetapi demi kejelasan, tidak ada salahnya jika itu juga di tulis disini diantara orang –orang. Dalam bahasa Sansekerta, karakter dapat diartikan sebagai tingkah laku yang diperlihatkan watak dan tingkah laku yang baik dalam watak atau perangai dapat dikatakan positif atau negative. Perilaku positif tersebut antara lain sebagai berikut : adanya orang yang benar, amanah, sabar, mudah memaafkan, dermawan, rendah hati dan adanya watak atau watak untuk sifat –sifat baik pada orang lain. Sedangkan yang dimaksudkan dengan akhlaq ataupun budi perkerti yang negatif ataupun yang buruk merupakan adanya suatu bentuk terhadap tingkah laku, tabia'at, watak, yang dapat dilihat melalui adanya perangai yang sombong , adanya sifat yang dendam, dengki, khianat, dan pada yang lainnya yang termasuk pada kalangan sifat yang buruk .

Sedangkan secara terminologis maupun melalui adanya suatu bentuk didalam suatu istilah dapat diketahui bahwa akhlaq mempunyai arti dari adanya suatu bentuk karakter dapat tertanam dalam kodrat jiwa manusia, sehingga akan dibangkitkan dan spontan pada saat dibutuhkan, tanpa pemikiran atau bentuk apapun yang telah dipertimbangkan sebelumnya, dan oleh karena itu tidak memerlukan dorongan dari luar.³⁹ Dalam bahasa Indonesia secara umum akhlaq dapat diartikan sebagai tingkah laku atau budi pekerti. Kata akhlaq berasal dari bahasa Arab, yang artinya cara terjadinya sesuatu tentunya melalui adanya bentuk batin atau psikis seseorang.⁴⁰

Menurut M. Ramli Hs, akhlaq adalah adanya suatu bentuk keadaan yang tetap dalam keadaan jiwa, yang berasal dari keadaannya tanpa berpikir ulang dan tingkah laku yang mudah.⁴¹ Bentuk persaingan antara dimensi batin perilaku, itu terjadi secara refleksi.

Melalui dari adanya pembelajaran aqidah akhlaq yang didalam berisi yang kaitannya dengan adanya bahan pelajaran yang bisa memberikan bentuk pengarahan, pada suatu pencapaian untuk kemampuan dasar siswa supaya dapat memahami adanya rukun iman secara ilmiah dan juga adanya pengalaman serta supaya dapat membiasakan dikehidupan sehari

³⁹M. Ramli Hs, *Mengenal Islam*, (Semarang: UPT UNNES Press, 2006), 95.

⁴⁰Zakiyah Daradjat, dkk, *Metodik Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), 68.

⁴¹M. Ramli Hs, *Mengenal Islam*, 95.

-hari didalam bersikap maupun berakhlak islami. Supaya melalui dari adanya hal tersebut dapat menjadikan suatu bentuk landasan terhadap perilaku didalam kehidupan sehari –hari dan juga sebagai bekal ketika berada didalam jenjang pendidikan pada berikutnya .

Dapat diketahui melalui dari penjelasan tersebut, sehubungan dari adanya pembelajaran aqidah akhlaq bahwasannya mempunyai adanya suatu tujuan didalam mata pelajaran aqidah akhlaq dapat diketahui yaitu diantaranya supaya siswa dapat mempunyai pemahaman maupun wawasan untuk dapat memahami, dapat mengkhayati, dan juga menyakini dari adanya suatu bentuk kebenaran didalam agama Islam. Sehingga melalui dari adanya hal tersebut dapat membentuk sebuah pribadi yang muslim pada setiap individu yang paripurna yang berguna untuk melanjutkan tujuan risalah. Dengan begitu didalam pendidikan aqidah akhlaq dapat diartikan adanya suatu upaya secara sadar serta dapat terencanakan didalam mempersiapkan peserta didik untuk dapat mengenal, maupun mengetahui serta memahami dan juga dapat merealisasiikannya ataupun mengaplikasikan didalam perilaku akhlaq yang mulia didalam kehidupan sehari –hari. Melalui dari adanya suatu kegiatan didalam bimbingan, serta pengajaran, yang dapat dilaksanakan di kehidupan masyarakat yang majemuk pada bidang keagamaan. Dari adanya pendidikan ini juga diarahkan melalui bentuk peneguhan didalam aqidah dan disisi lain adanya peningkatan toleransi dan juga saling menghormati dengan adanya penganut melalui dari adanya agama lain didalam rangka untuk menunjukkan kesatuan serta pada persatuan bangsa.

2. Materi Mata Pelajaran Akidah Akhlak

Pada Pembelajaran aqidah akhlaq itu tidak akan jauh dari adanya materi yang kaitannya pada akhlaq. Dapat diketahui dari adanya hal tersebut diantaranya sebagai berikut :⁴²

a. Akhlak terhadap Allah

Akhlaq terhadap Allah dapat dilakukan ataupun dilaksanakan melalui dari adanya cara pada dibawah ini:

- 1) Cinta terhadap Allah SWT yang cintanya itu bersifat lebih dari siapapun serta kepada siapapun dengan cara melalui adanya Al – Qur'an yang digunakan sebagai bentuk pedoman hidup didalam kehidupan.

⁴²Mubasyaroh, *Materi dan Pembelajaran Akidah Akhlak*, (Kudus: DIPA STAIN Kudus, 2008), 32-34.

- 2) Menjalankan seluruh perintah Allah SWT serta menjauhi dari segala bentuk yang telah dilarang oleh Allah SWT.
 - 3) Berharap serta senantiasa berusaha supaya mendapatkan ridlo dari Allah SWT.
 - 4) Senantiasa dapat bersyukur secara ikhlas atas adanya qada serta qodar Allah SWT.
 - 5) Hanya kepada Allah SWT lah untuk dapat memohon ampunan.
 - 6) Melakukan taubat hanya melalui Allah SWT.
 - 7) Senantiasa bertawakal dan juga senantiasa berserah diri kepada Allah SWT⁴³
- b. Akhlak terhadap makhluk

Akhlak terhadap makhluk dapat terbagi menjadi 2 bagian yang diantaranya sebagai berikut :⁴⁴

- 1) Akhlak terhadap manusia

Dapat dibagi melalui beberapa bagian yang diantaranya sebagai berikut:

- a) Akhlaq terhadap Rasul melalui cara yang dapat dilakukan yaitu sebagai berikut : dapat mencintai Rasulullah secara setulus hati, dengan cara dapat mengikuti atas segala sunnahnya, dapat menjadikan Rasulullah sebagai bentuk suri tauladan ataupun *uswatun hasanah*, yang dapat melakukan atas apa yang telah di perintahnya serta dapat menjauhi dari apa yang sudah dilarangnya.
- b) Akhlak terhadap orang tua. Diantaranya sebagai berikut : senantiasa dapat mencintai mereka dan cintanya itu dapat melebihi dari adanya kerabat pada yang lainnya. Dan begitu juga dapat mempunyai perilaku untuk dapat merendahkan diri kepada kedua orang tua yang diiringi dengan adanya bentuk rasa kasih dan sayang, dan bisa melakukan komunikasi sama kedua orang tua secara lebih khidmat, dapat dilakukan dengan cara menggunakan kosa kata yang lemah lembut, senantiasa dapat berbuat kepada kedua orang dengan sebaik mungkin serta mendoakan atas keselamatan dan juga memohonkan atas ampunan kepada Allah SWT sampai ketika sudah meninggal dunia.

⁴³Mubasyaroh, *Materi dan Pembelajaran Akidah Akhlak*, 32.

⁴⁴Mubasyaroh, *Materi dan Pembelajaran Akidah Akhlak*, 33-34.

- c) Akhlaq terhadap diri sendiri. Diantaranya sebagai berikut : bisa menjadi pribadi yang dapat mandiri serta kreatif, dapat memelihara atas kesucian terhadap diri, dapat menutup aurat, senantiasa bersikap jujur didalam sebuah perkataan dan juga perbuatan, senantiasa dapat ikhlas dan juga dapat menjadi seseorang yang penyabar, rendah hati, malu ketika melaksanakan suatu perbuatan kejahatan, dan dapat menjauhi sikap dengki, menjauhi sikap dendam, dan juga dapat perlakukan diri anda dan orang lain secara adil dan jauhi perilaku yang tidak berguna.
- d) Akhlaq keluarga dan kerabat dekat. Meliputi hal – hal sebagai berikut : Senantiasa memupuk rasa saling mencintai dan menyayangi dalam kehidupan berkeluarga, serta selalu menaikkan hak dan kewajiban. Dimungkinkan untuk mendidik anak dengan memberikan bentuk cinta dan kasih sayang serta menjaga hubungan dalam silaturahmi.
- e) Etika Bertetangga, antara lain sebagai berikut : Selalu bisa saling mengunjungi, selalu mengawasi, saling memberi dan menghormati pada satu sama yang lainnya, serta senantiasa saling menjaga dari adanya suatu perselisihan dan juga pertengkaran.
- f) Akhlaq Terhadap Masyarakat. diantaranya sebagai berikut : dapat bersikap untuk saling memuliakan tamu, senantiasa dapat saling menghormati atas adanya nilai serta norma yang berlaku didalam masyarakat. Senantiasa dapat saling menolong didalam suatu bentuk kebaikan, menganjurkan terhadap diri sendiri serta masyarakat supaya dapat beramar ma'ruf nahi munkar, dapat menyantuni orang fakir miskin, bisa melakukan musyawarah didalam suatu kepentingan bersama, dapat menaati atas adanya suatu keputusan yang sudah diambil, bisa menjalankan terhadap suatu amanah dengan cara sebaik mungkin. serta dapat menepati terhadap janji .⁴⁵

⁴⁵Mubasyaroh, *Materi dan Pembelajaran Akidah Akhlak*, 34.

2) Akhlak terhadap makhluk lain

Akhlak terhadap makhluk lain, diantaranya sebagai berikut : Senantiasa dapat sadar serta dapat memelihara atas kelestarian lingkungan hidup, dapat menjaga serta dapat memanfaatkan alam dan juga seisinya. Begitu juga dapat sayang terhadap sesama makhluk .⁴⁶

3. Metode Pembelajaran Akidah Akhlak

Pada pendidikan akhlaq dapat menggunakan metode sebagai berikut:

a. Metode keteladanan

Metode keteladanan ialah sesuatu wujud tata cara yang bisa dicoba dengan metode membagikan contoh – contoh konkrit tentang figure pada tokoh pada partisipan didik yang nantinya bisa di tiru pada orang lain. Pada metode tersebut hal ini bertujuan untuk memberikan berbagai contoh yang berkaitan dengan adanya teladan yang baik kepada peserta didik supaya mereka semua dapat tumbuh serta berkembang dengan baik secara fisik dan mental maupun pada akhlaq yang baik serta benar.⁴⁷

Keunggulan dari adanya metode tersebut adalah:

- 1) Dapat membagikan kemudahan pada partisipan didik didalam mengaplikasikan terhadap ilmu yang mereka pelajarnya.
- 2) Melalui adanya keteladanan didalam lingkungan sekolah serta adanya keteladanan di lingkungan masyarakat maka akan memunculkan terhadap tercapainya keadaan situasi yang baik.
- 3) Akan memunculkan maupun terciptanya adanya hubungan yang harmonis sesama guru maupun pada siswa.
- 4) Melalui adanya suatu bentuk keteladanan secara tidak langsung hal ini akan memberikan seorang guru dapat menerapkan terhadap ilmu yang beliau ajarkan.⁴⁸
- 5) Melalui hal ini akan memberikan dorongan kepada seorang guru supaya dapat melakukan perbuatan yang

⁴⁶Mubasyaroh, *Materi dan Pembelajaran Akidah Akhlak*, 34.

⁴⁷Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Perss, 2002), 117.

⁴⁸Mubasyaroh, *Materi dan Pembelajaran Akidah Akhlak*, 38.

baik karena nantinya akan dicontoh oleh peserta didiknya.⁴⁹

- 6) Ketika teori tanpa adanya suatu praktik maka akan berdampak maupun menimbulkan pada verbalime.⁵⁰

b. Metode nasehat

Pada metode nasehat yaitu adanya suatu cara dalam rangka untuk menyampaikan suatu pesan yang pada hal ini disertai juga adanya panutan ataupun teladan yang disampaikan oleh si pemberi maupun yang menyampaikan nasehat.⁵¹

c. Metode pembiasaan

Pada metode pembiasaan ini merupakan suatu cara yang dapat dilaksanakan supaya memberikan kebiasaan kepada peserta didik untuk dapat berfikir, bersikap, serta dapat berperan cocok dengan terdapatnya tuntunan terhadap ajaran agama Islam.⁵² Pada metode tersebut mempunyai kelebihan serta kekurangan diantaranya yaitu sebagai berikut.⁵³

Kelebihan pada metode pembiasaan diantaranya adalah

:

- 1) Dapat memberikan adanya kehematan pada tenaga serta dapat menghemat waktu dengan cara lebih baik.
- 2) Pada pembiasaan ini tidak sekadar berkaitan dengan adanya aspek lahiriyah akan tetapi hal ini akan memberikan juga hubungan terhadap aspek bathiniyah.
- 3) Pada pembiasaan tersebut didalam sejarah sudah tercatat selaku terdapatnya tata cara yang sangat sukses didalam pembuatan karakter pada partisipan didik.⁵⁴

Diketahui juga adanya kekurangan terhadap metode pembiasaan yaitu pada hal tersebut sangat membutuhkan dengan adanya tenaga seseorang pendidik yang bisa betul – betul dapat dijadikan selaku salah satu contoh tauladan buat bisa menanamkan terdapatnya suatu nilai kepada partisipan didik.⁵⁵ *tsawab* yang mempunyai arti upah serta balasan. Hal tersebut dapat dipahami bahwasannya ganjaran merupakan

⁴⁹Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, 89.

⁵⁰Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, 89.

⁵¹Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, 90.

⁵²Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, 94.

⁵³Mubasyaroh, *Materi dan Pembelajaran Akidah Akhlak*, 40.

⁵⁴Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, 99.

⁵⁵Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, 100.

adanya suatu alat pendidikan preventif serta represif yang dapat menyenangkan serta dapat menjadi pendorong maupun motivator pada belajar bagi peserta didik.⁵⁶

d. Metode hukuman

Adapun hukuman didalam Kamus Besar Bahasa Indonesia memiliki makna ialah : 1). terdapatnya wujud siksa serta pula sebagainya, yang hendak dikenakan kepada orang – orang yang sudah melanggar pada undang – undang. 2). Melalui adanya suatu bentuk keputusan yang dijatuhkan oleh hakim. 3). Adanya suatu hasil maupun akibat dari adanya menghukum⁵⁷

Adapun prinsip pokok dari adanya memberi hukuman yaitu hanya dilakukan secara terbatas dan sebagai bentuk jalan terakhir yang dapat dilakukan. Serta tidak bertujuan untuk menyakiti peserta didiknya. Adapun tujuan utama pada metode tersebut yaitu digunakan agar dapat memberikan kesadaran pada anak didik atas adanya bentuk kesalahan – kesalahan yang sudah ia lakukan.

D. Penelitian Terdahulu

Adapun didalam penelitian ini berbeda dengan penelitian – penelitian yang dilakukan pada sebelumnya. Adapun penelitian dengan judul ini adalah:

1. Lisnawati (2019) dengan judul “Konsep Pendidikan Karakter Muhammad Iqbal dan Relevansinya Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di Era Globalisasi” bahwa hasil dari pendidikan karakter menjadi pedoman bagi siswa untuk menghadapi masa depan yang menantang dan berubah. Melihat siswa Indonesia yang terpengaruh oleh teknologi dan mengalami krisis moral telah memungkinkan berbagai kelompok untuk memberikan perhatian dan penyelamatan melalui berbagai cara ataupun metode. Muhammad Iqbal memberikan pendidikan karakter sehingga dapat memberikan keselamatan dan mencegah siswa terjerumus ke dalam krisis moral dengan membangun karakter berupa keteladanan, pengembangan potensi siswa dan pembinaan sikap melalui toleransi.⁵⁸

⁵⁶Mubasyaroh, *Materi dan Pembelajaran Akidah Akhlak*, 106.

⁵⁷Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), 396.

⁵⁸Lisnawati, “Konsep Pendidikan Karakter Muhammad Iqbal dan Relevansinya Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di Era Globalisasi”, *Jurnal Al-Muta’aliyah STAI Darul Kamal NW Kembang Kerang*, Vol. 4, No. 1, Tahun 2019.

Melihat penelitian tersebut terdapat suatu persamaan serta perbedaan. Adapun Persamaannya adalah sama menitikberatkan pada pendidikan karakter menurut Muhammad Iqbal, sedangkan untuk perbedaannya bahwa penelitian pada sebelumnya memfokuskan pada pendidikan karakter didalam pembentukan karakter peserta didik, sementara penelitian yang peneliti lakukan memfokuskan pada dalam pendidikan karakter peserta didik pada pembelajaran Akidah Akhlak. Penelitian yang dilakukan Lisnawati memberikan gambaran kepada peneliti adanya pendidikan karakter menurut Muhammad Iqbal yang menjadikan penguatan rujukan dalam pembahasan nantinya.

2. Zakiyah Kholidah (2018) dengan judul “Relevansi Pemikiran Muhammad Iqbal Dalam Pembentukan Karakter Siswa di Era Millenium”, bahwa hasil dari pendidikan karakter menjadi pedoman bagi peserta didik untuk menghadapi masa depan yang menantang dan berubah. Melihat peserta didik Indonesia yang terpengaruh oleh teknologi dan mengalami krisis moral telah memungkinkan berbagai kelompok untuk memberikan perhatian dan penyelamatan melalui berbagai cara ataupun metode. Muhammad Iqbal memberikan pendidikan karakter sehingga dapat memberikan keselamatan dan mencegah peserta didik terjerumus ke dalam krisis moral dengan membangun karakter berupa keteladanan, pengembangan potensi peserta didik dan pembinaan sikap melalui toleransi.⁵⁹

Melihat penelitian tersebut terdapat persamaan serta perbedaan. Persamaannya adalah sama menitikberatkan pembentukan karakter menurut Muhammad Iqbal, sementara perbedaannya bahwa penelitian sebelumnya memfokuskan pembentukan karakter peserta didik sementara penelitian yang peneliti lakukan memfokuskan pada dalam pendidikan karakter peserta didik pada pembelajaran Akidah Akhlak. Penelitian yang dilakukan Zakiyah Kholidah memberikan informasi kepada peneliti adanya pemikiran Muhammad Iqbal dalam pembentukan karakter siswa yang menjadikan penguatan dalam analisis pada pembahasan yang peneliti lakukan.

3. Skripsi yang ditulis oleh Siti Nasiroh (2010) dengan judul Studi Analisis Proses Pembelajaran PAI terhadap Penanaman Nilai-nilai Akhlaq Siswa Kelas IV dan V SD 2 Gondosari Gebog

⁵⁹Zakiyah Kholidah, “Relevansi Pemikiran Muhammad Iqbal Dalam Pembentukan Karakter Siswa di Era Millenium”, *Jurnal Studi Pendidikan Islam*, Vol. 1 No. 2, Juli 2018.

Kudus Tahun Pelajaran 2010/2011 adalah baik, Karena dalam proses pembelajaran PAI, guru sangat memperhatikan strategi pembelajaran dalam kurikulum, sehingga memungkinkan siswa untuk aktif meningkatkan pembelajaran PAI, dan hasilnya memang berdampak positif bagi siswa. melalui dari adanya sikap peserta didik seperti siswa sekolah melakukan sholat berjamaah, dan siswa berlatih secara bertahap memperoleh pengetahuan agama, dll .⁶⁰

Melihat penelitian tersebut terdapat persamaan dan perbedaan. Persamaannya adalah sama menitikberatkan pendidikan karakter menurut Muhammad Iqbal, sementara perbedaannya bahwa penelitian sebelumnya memfokuskan pendidikan karakter dalam pembentukan karakter peserta didik sementara penelitian yang peneliti lakukan memfokuskan pada dalam pendidikan karakter peserta didik pada pembelajaran Aqidah Akhlak. Penelitian yang dilakukan Siti Nasiroh memberikan informasi kepada peneliti adanya nilai-nilai akhlaq siswa yang menjadikan penguatan dalam analisis pada pembelajaran Aqidah Akhlak untuk membentuk pendidikan karakter siswa.

E. Kerangka Berpikir

Seseorang yang hanya memahami atau menguasai ilmu agama tatapi tidak dapat menagmalkan apa yang diketahuinya tidak dapat dikatakan sebagai hamba Allah yang beriman . Karena untuk dikatakan sebagai hamba Allah yang beriman, selain menguasai ilmu agama juga harus bisa mengamalkan. Maka dari itu, materi aqidah akhlaq adalah bagian dari pendidikan agama Islam yang mengutamakan pada aspek afektif, oleh karena itu guru aqidah akhlaq harus mampu mentransformasikan pengetahuan kognitif yang hakiki menjadi pengetahuan yang bermakna, terinternalisasi yang dapat diterapkan dalam perilaku sehari – hari, sehingga menjadi karakter yang baik yang kuat.

Adapun secara historis, pendidikan karakter adalah misi yang paling utama bagi para rasul, kehadiran agama Islam sebagai suatu bentuk adanya gerakan yang bertujuan untuk menyempurnakan karakter. Pada abad ke-7 Nabi Muhammad SAW mengatakan secara tegas bahwa tugas yang paling utama pada dirinya yaitu untuk menyempurnakan akhlaq ataupun karakter.

⁶⁰Siti Nasiroh, “Studi Analisis Proses Pembelajaran PAI terhadap Penanaman Nilai-nilai Akhlaq Siswa Kelas IV dan V SD 2 Gondosari Gebog Kudus Tahun Pelajaran 2010/2011”, *Skripsi* Jurusan PAI STAIN Kudus, 2010.

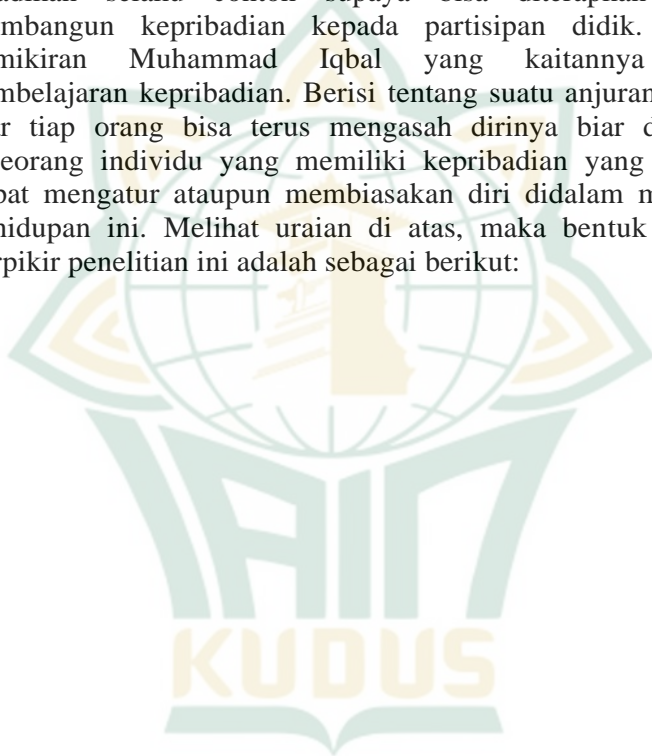
Manifesto kerasulan Nabi Muhammad SAW telah mengindikasikan bahwa melalui adanya pembentukan karakter yang merupakan adanya suatu bentuk kebutuhan yang utama bagi tumbuh kembangnya cara beragama yang bisa menciptakan peradaban. Dan karakter yang baik adalah aspek penting bagi sumber daya manusia dimuka bumi ini sebagai bentuk aset supaya dapat menjadi manusia yang berakhlak mulia serta memiliki moral dan intelektual yang tinggi.

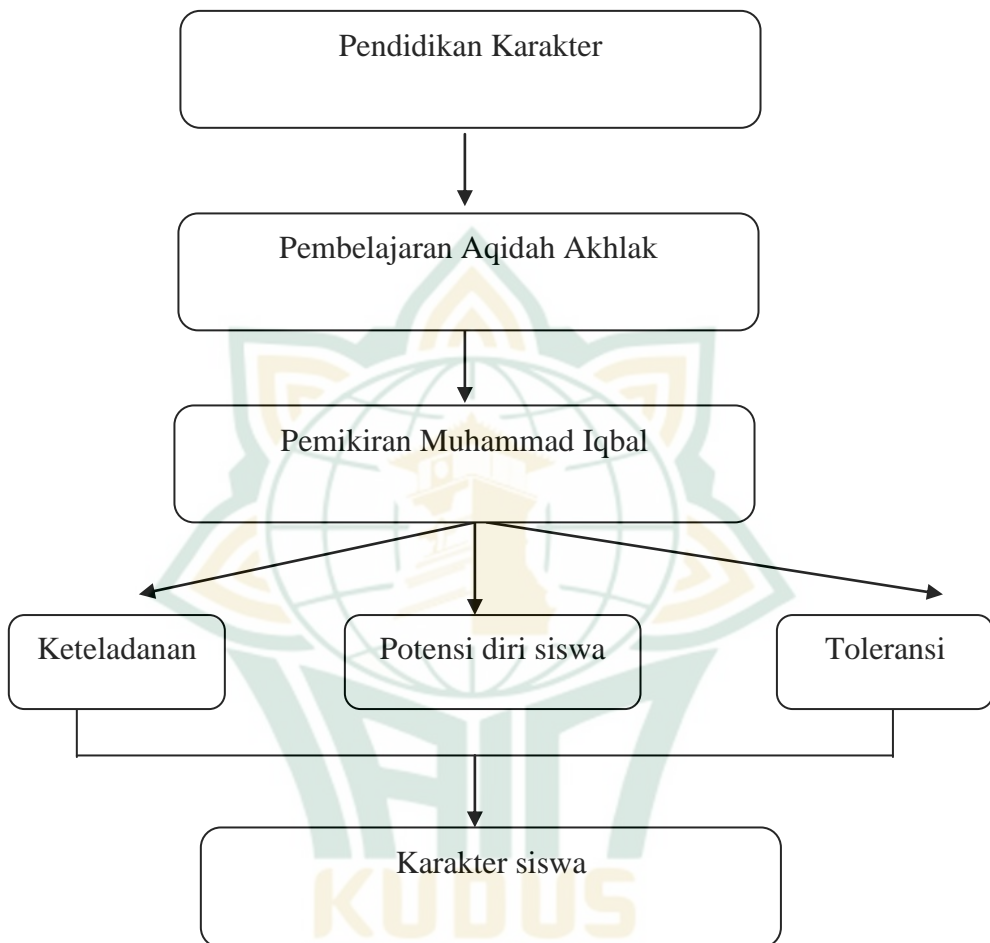
Dalam konteks inilah pendidikan karakter menjadi sangat penting bagi generasi penerus bangsa di era globalisasi. Pendidikan karakter bukan hanya pengetahuan-pengetahuan murni yang dipelajari siswa, tetapi juga nilai – nilai yang harus dipahami, dirasakan, dan diamalkan. Membentuk karakter setiap orang adalah dengan membangun pandangan hidup yang jelas dan tujuan hidup. Secara alami, siswa dapat belajar dari peristiwa kehidupan yang ada dan menggunakan *ibrah* sebagai pijakan hidup untuk perbaikan diri dimasa depan.

Karakter dan juga akhlak mempunyai arti yang sama dalam membangun suatu kepribadian dialam setiap individu supaya dapat membedakan antara perilaku yang baik maupun perilaku yang buruk yang ditunjukkan melalui adanya tingkah lakunya. Karakter serta akhlak dapat dijadikan sebagai indikator didalam kualitas dikehidupan manusia didalam menjalani hidup berbangsa serta bernegara. Didalam dua hal ini menjadi bentuk standar perilaku manusia di muka bumi ini. Untuk membangun manusia yang dapat berakhlak serta berkarakter tentunya sangatlah erat dengan suatu agama.

Sebab, keberhasilan pada seorang peserta didik didalam suatu pendidikan bisa diukur dari adanya perubahan sikap serta perilaku yaitu dapat dinilai melalui adanya suatu proses, adanya pengalaman, serta kondisi didalam perubahan yang mereka alami selama berada didalam proses belajar yang dilakukan dibangku sekolah. Dan seorang pendidik mempunyai peran yang besar didalam mendampingi peserta didiknya supaya dapat mempunyai pengalaman serta pemahaman yang berkaitan dengan adanya nilai-nilai hidup yang berkarakter. Diantaranya melauai pemikiran-pemikiran para ulama besar untuk dapat dijadikan penerapan didalam program pendidikan karakter supaya dapat menjadikan peserta didik agar dapat membiasakan didalam berperilaku yang baik. Salah satunya adalah kontribusi dari seorang pemikir yang masyhur bernama Muhammad Iqbal.

Muhammad Iqbal ialah seseorang filsuf dan selaku ulama besar serta pula memiliki pemikiran-pemikiran yang berlian meski pemikirannya banyak mengarah pada update Islam tetapi dia pula memiliki sesuatu atensi yang spesial didalam dunia pembelajaran sifat ataupun kepribadian kala diaplikasikan didalam kehidupan modern di kala ini, bisa relevan serta tampaknya hendak tetap terus bergulir di era- era yang hendak tiba dan dapat dijadikan selaku contoh supaya bisa diterapkan didalam membangun kepribadian kepada partisipan didik. Didalam pemikiran Muhammad Iqbal yang kaitannya dengan pembelajaran kepribadian. Berisi tentang suatu anjuran –anjuran biar tiap orang bisa terus mengasah dirinya biar dapat jadi seseorang individu yang memiliki kepribadian yang kuat dan dapat mengatur ataupun membiasakan diri didalam mengalami kehidupan ini. Melihat uraian di atas, maka bentuk kerangka berpikir penelitian ini adalah sebagai berikut:





Gambar 2.1
Kerangka Berpikir